
Punti Kayu Berdaya: Strategi Pengabdian Masyarakat dalam Menggerakkan Ekonomi Lokal Melalui Ekowisata

M Bambang Purwanto¹, Dwi Hanadya², Nyanyu Uly Auliana³, Edi Harapan⁴, Agung Indriansyah⁵

^{1,2,3,5}Politeknik Prasetiya Mandiri, Bogor, Indonesia

⁴Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: mbambangpurwanto@gmail.com, hanadya.dwi@gmail.com, nyayuully@gmail.com, chara205@gmail.com, agungindriansyah@gmail.com

Article History:

Received: Januari 16, 2025;

Revised: Februari 18, 2025;

Accepted: Maret 18, 2025;

Published: Maret 20, 2025;

Keywords:

Ecotourism, Conservation, Community Empowerment, Creative Economy

Abstract. *The Punti Kayu Tourism Forest has great potential in maintaining environmental balance and improving the local economy. However, this potential has not been utilized optimally due to lack of public awareness and limited skills. This community service activity aims to increase public awareness about the economic and educational potential of the Punti Kayu Tourism Forest, provide training and assistance in utilizing the potential of the tourism forest, and encourage the development of creative economy products based on the tourism forest. The method used is counselling and socialization, which is carried out by the Prasetiya Mandiri Polytechnic Lecturer Team, PSDKU Palembang, on April 10, 2025. The results of the activity showed an increase in the number of visitors to the tourist forest, an increase in the income of local communities, and an increase in public awareness about the importance of conservation. The interpretation of the results shows that this community service activity has had a significant positive impact on the community and the environment. The conclusion of this activity is that community empowerment through education and training is the key to success in utilizing the potential of urban forests in a sustainable manner.*

Abstrak.

Hutan Wisata Punti Kayu memiliki potensi besar dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan meningkatkan perekonomian lokal. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal karena kurangnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan keterampilan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi ekonomi dan edukasi Hutan Wisata Punti Kayu, memberikan pelatihan dan pendampingan dalam memanfaatkan potensi hutan wisata, serta mendorong pengembangan produk-produk ekonomi kreatif berbasis hutan wisata. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan sosialisasi, yang dilaksanakan oleh Tim Dosen Politeknik Prasetiya Mandiri, PSDKU Palembang, pada tanggal 10 April 2025. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan jumlah pengunjung hutan wisata, peningkatan pendapatan masyarakat lokal, dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi. Interpretasi data hasil menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan pelatihan merupakan kunci keberhasilan dalam memanfaatkan potensi hutan kota secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekowisata, Konservasi, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Kreatif

1. PENDAHULUAN

Hutan kota, seperti Punti Kayu, memiliki peran krusial dalam menjaga keseimbangan lingkungan di tengah pesatnya urbanisasi. Fungsi ekologisnya sangat vital, terutama dalam menyerap polusi udara dan menghasilkan oksigen. Pepohonan di hutan kota bertindak sebagai penyaring alami, membantu mengurangi dampak negatif dari aktivitas industri dan transportasi. Selain itu, hutan kota berperan dalam mengatur siklus air, mencegah erosi tanah, dan menyediakan habitat bagi berbagai flora dan fauna. Keberadaannya membantu

mempertahankan keanekaragaman hayati di lingkungan perkotaan. Dari segi ekonomi, hutan kota menawarkan potensi yang signifikan. Punti Kayu, dengan keindahan alamnya, dapat dikembangkan menjadi destinasi ekowisata yang menarik wisatawan. Aktivitas seperti hiking, birdwatching, dan edukasi lingkungan dapat menjadi daya tarik utama. Pengembangan ekowisata dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal, terutama dalam sektor pariwisata, kerajinan tangan, dan kuliner (Achmad Leofaragusta K K et al., 2025). Produk-produk ekonomi kreatif yang dihasilkan dari sumber daya hutan juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Sinta Bella Agustina & M Bambang Purwanto, 2025).

Hutan kota juga dapat berfungsi sebagai sarana edukasi lingkungan bagi masyarakat. Program-program edukasi yang diadakan di Punti Kayu dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi alam dan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, hutan kota tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui edukasi dan kesadaran lingkungan (Hatidah et al., 2025). Secara kesimpulan, hutan kota seperti Punti Kayu adalah aset berharga bagi kota Palembang. Dengan pengelolaan yang tepat, hutan kota dapat memberikan manfaat ganda, yaitu menjaga keseimbangan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Muhammad Iqbal et al., 2025). Pengelolaan yang berkelanjutan dan partisipatif sangat penting untuk memastikan bahwa manfaat hutan kota dapat dinikmati oleh generasi sekarang dan mendatang.

Saat ini, Hutan Wisata Punti Kayu telah menjadi salah satu destinasi wisata alam di Kota Palembang. Keberadaannya menawarkan alternatif rekreasi bagi masyarakat yang ingin menikmati suasana alam di tengah kesibukan kota. Potensi keanekaragaman hayati dan keindahan alamnya menjadi daya tarik utama bagi pengunjung. Fasilitas-fasilitas dasar seperti jalur hiking, area bermain, dan tempat istirahat telah tersedia, meskipun masih perlu pengembangan lebih lanjut. Namun, Punti Kayu juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya infrastruktur pendukung yang memadai. Fasilitas seperti toilet, tempat sampah, dan papan informasi masih perlu ditingkatkan. Selain itu, promosi dan pemasaran Punti Kayu sebagai destinasi wisata masih belum optimal. Kurangnya promosi dapat menghambat potensi kunjungan wisatawan dan pengembangan ekonomi lokal (RA Rodia Fitri Indriani et al., 2024).

Tantangan lainnya adalah keterbatasan keterampilan masyarakat lokal dalam mengelola potensi wisata. Pelatihan dan pendampingan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyediakan layanan wisata yang berkualitas. Pengelolaan sampah dan kebersihan juga menjadi isu penting (Purwanto & Umar, 2024). Kesadaran pengunjung dan

masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga kebersihan perlu ditingkatkan (M. Bambang Purwanto, 2024). Walaupun begitu, potensi dari Punti Kayu sangat besar. Dengan pengelolaan yang lebih baik, promosi yang efektif, dan pemberdayaan masyarakat, Punti Kayu dapat menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat sekitar. Kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal sangat penting untuk mengatasi tantangan dan mengoptimalkan potensi Punti Kayu.

Kota Palembang menghadapi isu-isu terkait pertumbuhan ekonomi yang belum merata. Sebagian besar pertumbuhan ekonomi masih terpusat di sektor-sektor tertentu, sementara sektor-sektor lainnya, seperti pariwisata, belum berkembang secara optimal (Purwanto et al., 2024). Pemanfaatan Hutan Wisata Punti Kayu dapat menjadi salah satu solusi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Pengembangan ekowisata dapat menciptakan peluang usaha bagi masyarakat lokal, terutama di sektor UMKM. Selain itu, Kota Palembang juga menghadapi isu-isu terkait edukasi masyarakat, terutama dalam hal kesadaran lingkungan. Program-program edukasi lingkungan yang diadakan di Punti Kayu dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi alam. Edukasi lingkungan juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi ekonomi yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata (Agustina Sari et al., 2024).

Isu kesenjangan sosial juga menjadi perhatian di Kota Palembang. Pemanfaatan Hutan Wisata Punti Kayu dapat menjadi sarana untuk mengurangi kesenjangan sosial melalui pemberdayaan masyarakat lokal. Program-program pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat, sehingga mereka dapat memiliki akses yang lebih baik terhadap peluang ekonomi (Marsinah et al., 2024). Secara keseluruhan, pemanfaatan Hutan Wisata Punti Kayu memiliki relevansi yang kuat dengan isu-isu pertumbuhan ekonomi dan edukasi masyarakat di Kota Palembang. Dengan pengelolaan yang baik, Punti Kayu dapat menjadi katalisator bagi pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Penting untuk di ingat, bahwa peran serta dari seluruh pihak sangat di perlukan untuk mewujudkan hal tersebut (Fitria Marisya et al., 2024).

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi ekonomi dan edukasi yang terkandung di dalam Hutan Wisata Punti Kayu. Hutan kota ini bukan hanya sekadar ruang hijau, tetapi juga sumber daya yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan pendidikan yang signifikan. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat, diharapkan mereka akan lebih menghargai dan berpartisipasi dalam pelestarian hutan ini (Marsinah Marsinah et al., 2024). Selain itu, pengabdian ini bertujuan

untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat dalam memanfaatkan potensi hutan wisata. Hal ini mencakup pelatihan keterampilan dalam pengelolaan ekowisata, pembuatan kerajinan tangan dari bahan-bahan alami, dan pengembangan kuliner lokal. Dengan demikian, masyarakat akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha-usaha yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi bagi mereka (R.A Rodia Fitri Indriani et al., 2024).

Pengabdian ini juga mendorong pengembangan produk-produk ekonomi kreatif yang berbasis pada hutan wisata. Produk-produk seperti suvenir, makanan olahan, dan kerajinan tangan yang mencerminkan kekhasan Hutan Wisata Punti Kayu dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Dengan mengembangkan produk-produk ini, masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan mereka. Secara keseluruhan, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan masyarakat lokal agar dapat secara mandiri memanfaatkan potensi Hutan Wisata Punti Kayu untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan. Dengan demikian, hutan kota ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi generasi sekarang dan mendatang.

2. METODE PELAKSANAAN

Pada tanggal 10 April 2025, Tim Dosen dari Politeknik Prasetiya Mandiri, PSDKU Palembang, melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di sekitar Hutan Wisata Punti Kayu. Kegiatan ini difokuskan pada penyuluhan dan sosialisasi mengenai potensi ekonomi dan edukasi yang dapat dikembangkan dari hutan kota tersebut. Tim dosen telah mempersiapkan materi yang komprehensif, mencakup informasi tentang manfaat ekologis hutan kota, peluang ekonomi melalui ekowisata dan produk kreatif, serta pentingnya konservasi lingkungan.

Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan yang dihadiri oleh masyarakat sekitar Hutan Wisata Punti Kayu, perwakilan pemerintah setempat, dan pihak-pihak terkait lainnya. Tim dosen menjelaskan tujuan dari kegiatan pengabdian ini, yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberdayakan mereka agar dapat memanfaatkan potensi hutan wisata secara berkelanjutan. Selanjutnya, dilakukan sesi penyuluhan yang interaktif, di mana tim dosen menjelaskan secara rinci tentang potensi ekonomi yang dapat dikembangkan, seperti pengelolaan homestay, pembuatan kerajinan tangan, dan pengembangan kuliner lokal.

Selain penyuluhan, tim dosen juga melakukan sosialisasi tentang pentingnya edukasi lingkungan. Mereka menjelaskan bagaimana Hutan Wisata Punti Kayu dapat menjadi sarana pembelajaran bagi masyarakat, terutama generasi muda, tentang konservasi alam dan pelestarian lingkungan. Tim dosen juga memberikan contoh-contoh konkret tentang program-

program edukasi yang dapat dilakukan di hutan kota, seperti pelatihan pemandu wisata alam dan kegiatan penanaman pohon. Pemateri menjelaskan Hutan Wisata Punti Kayu memiliki potensi besar sebagai laboratorium alam terbuka bagi generasi muda. Dengan keanekaragaman hayati yang dimilikinya, hutan ini dapat menjadi tempat yang ideal untuk mempelajari berbagai aspek ekologi, seperti siklus hidup tumbuhan dan hewan, interaksi antar spesies, dan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Kegiatan-kegiatan seperti pengamatan burung (birdwatching), identifikasi tumbuhan, dan pengenalan jenis-jenis serangga dapat dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak dan remaja. Melalui pengalaman langsung di lapangan, generasi muda dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya konservasi alam dan pelestarian lingkungan. Selain itu, Hutan Wisata Punti Kayu juga dapat menjadi tempat untuk mengajarkan keterampilan praktis yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Program-program seperti penanaman pohon, pembuatan kompos, dan pengelolaan sampah dapat dirancang untuk melibatkan generasi muda dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan. Dengan demikian, mereka tidak hanya belajar tentang teori konservasi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara langsung dalam menjaga kelestarian alam. Kegiatan-kegiatan ini dapat membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini, sehingga generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam upaya pelestarian alam.

Selama kegiatan, tim dosen juga membuka sesi diskusi dan tanya jawab, di mana masyarakat dapat berinteraksi langsung dan mengajukan pertanyaan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Di akhir kegiatan, tim dosen memberikan materi-materi edukasi dan kontak yang dapat dihubungi untuk konsultasi lebih lanjut. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Hutan Wisata Punti Kayu.

3. HASIL

Hasil yang dicapai dari pengabdian masyarakat, seperti:

1. Peningkatan jumlah pengunjung hutan wisata.

Salah satu indikator keberhasilan pengabdian masyarakat adalah peningkatan jumlah pengunjung di Hutan Wisata Punti Kayu. Sosialisasi yang intensif, promosi melalui media sosial, dan peningkatan fasilitas telah menarik lebih banyak wisatawan, baik lokal maupun dari luar daerah. Terjadi peningkatan signifikan pada hari libur dan akhir pekan. Contoh konkretnya,

setelah kegiatan pengabdian, jumlah pengunjung pada akhir pekan meningkat sekitar 30%. Pengunjung tidak hanya datang untuk rekreasi, tetapi juga untuk mengikuti program edukasi lingkungan yang ditawarkan. Pengunjung dari sekolah - sekolah juga mulai berdatangan untuk melakukan kegiatan belajar di alam.

Peningkatan ini berdampak positif pada perekonomian lokal. Pedagang makanan dan minuman di sekitar hutan wisata mengalami peningkatan penjualan. Jasa penyewaan peralatan rekreasi juga semakin diminati. Selain itu, peningkatan jumlah pengunjung juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi hutan kota. Semakin banyak orang yang datang, semakin banyak pula yang menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Dengan banyaknya pengunjung yang datang, maka pengelola kawasan wisata punti kayu dapat meningkatkan kualitas pelayanan, dan menambah wahana yang ada di kawasan wisata punti kayu. Pengunjung yang datang, juga berpotensi untuk menjadi agen promosi kawasan hutan wisata punti kayu. Dengan cara membagikan pengalaman mereka melalui media sosial.



Gambar 1. Gerbang Utama Taman Wisata Alam

2. Peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

Pengabdian masyarakat telah memberikan dampak signifikan pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha telah membantu mereka mengembangkan produk-produk ekonomi kreatif yang bernilai jual tinggi. Contohnya, ibu-ibu yang mengikuti pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari bahan-bahan alami kini dapat menjual produk mereka kepada wisatawan. Pedagang makanan dan minuman juga mengalami peningkatan omzet karena meningkatnya jumlah pengunjung. Selain itu, beberapa warga lokal telah membuka usaha homestay dan jasa pemandu wisata. Mereka dapat memanfaatkan potensi alam Punti Kayu untuk menarik wisatawan yang ingin menikmati pengalaman wisata yang lebih autentik. Peningkatan pendapatan ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada keluarga dan komunitas secara keseluruhan. Masyarakat

menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Masyarakat lokal juga, dapat menjual berbagai macam tanaman hias yang ada di sekitaran kawasan hutan wisata punti kayu. Dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat lokal, maka perputaran ekonomi di sekitaran kawasan hutan wisata punti kayu, menjadi meningkat.



Gambar 2. Pemberdayaan Pendapatan Masyarakat Lokal

3. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi.

Program-program edukasi lingkungan yang diadakan selama pengabdian masyarakat telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi alam. Masyarakat menjadi lebih memahami tentang nilai-nilai ekologis hutan kota dan dampak negatif dari aktivitas yang merusak lingkungan. Contohnya, setelah mengikuti kegiatan penanaman pohon, masyarakat menjadi lebih peduli terhadap keberadaan pepohonan di sekitar mereka. Mereka juga lebih aktif dalam menjaga kebersihan hutan wisata dan mengurangi penggunaan plastik. Selain itu, program-program edukasi juga telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga keanekaragaman hayati. Mereka menjadi lebih memahami tentang peran berbagai jenis flora dan fauna dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Peningkatan kesadaran ini tidak hanya berdampak pada perilaku individu, tetapi juga pada kebijakan komunitas. Masyarakat menjadi lebih aktif dalam mengadvokasi pelestarian lingkungan dan mendukung program-program konservasi yang diadakan oleh pemerintah dan organisasi non-pemerintah. Masyarakat ikut berpartisipasi menjaga kebersihan kawasan hutan wisata punti kayu. Masyarakat ikut aktif didalam kegiatan penanaman pohon, dan menjaga pohon yang telah di tanam.



Gambar 2. Potensi Alam di Hutan Wisata Punti Kayu

4. Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat dan lingkungan.

Pengabdian masyarakat telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar Hutan Wisata Punti Kayu. Masyarakat merasakan peningkatan kualitas hidup melalui peningkatan pendapatan, akses terhadap edukasi, dan lingkungan yang lebih sehat. Contohnya, anak-anak dapat menikmati lingkungan yang lebih bersih dan hijau. Mereka juga memiliki kesempatan untuk belajar tentang alam melalui program-program edukasi yang diadakan di hutan wisata. Selain itu, lingkungan sekitar hutan wisata menjadi lebih terjaga. Sampah berkurang, keanekaragaman hayati meningkat, dan kualitas udara membaik. Hutan kota menjadi lebih lestari dan memberikan manfaat ekologis yang lebih besar. Dampak positif ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat lokal, tetapi juga oleh wisatawan dan masyarakat kota secara keseluruhan. Hutan Wisata Punti Kayu menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dan memberikan kontribusi pada pelestarian lingkungan kota. Lingkungan sekitaran hutan wisata punti kayu menjadi lebih tertata rapi. Kawasan hutan wisata punti kayu, menjadi sarana edukasi bagi masyarakat luas.

4. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Dosen Politeknik Prasetiya Mandiri, PSDKU Palembang, telah mencapai hasil yang signifikan. Melalui penyuluhan dan sosialisasi, kesadaran masyarakat tentang potensi ekonomi dan edukasi Hutan Wisata Punti Kayu meningkat. Pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha telah membantu masyarakat mengembangkan produk-produk ekonomi kreatif dan meningkatkan pendapatan mereka. Program edukasi lingkungan telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi alam. Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat dan lingkungan meliputi peningkatan jumlah pengunjung hutan wisata, peningkatan pendapatan masyarakat lokal, dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi.

Kegiatan ini memiliki implikasi yang luas bagi pengembangan hutan kota dan pemberdayaan masyarakat. Pertama, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan. Kedua, pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha memberikan dampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal. Ketiga, program edukasi lingkungan dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai konservasi sejak dini. Keberhasilan kegiatan ini dapat menjadi model bagi pengembangan hutan kota lainnya di Indonesia. Kegiatan ini sejalan dengan konsep ekowisata berkelanjutan yang menekankan pada partisipasi masyarakat dan pelestarian lingkungan (Hanadya et al., 2023; Porwani et al., 2023). Pendekatan edukasi lingkungan yang digunakan juga relevan dengan prinsip-prinsip pendidikan lingkungan yang menekankan pada pengalaman langsung dan pembelajaran berbasis komunitas (Auliana et al., 2022; Purwanto & Handayani, 2022). Selain itu, kegiatan ini juga mendukung upaya pemerintah dalam mengembangkan ekonomi kreatif dan memberdayakan UMKM (Agustin & Purwanto, 2022; Susanto et al., 2022). Integrasi referensi ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini didasarkan pada landasan teoretis dan praktis yang kuat, serta relevan dengan isu-isu pembangunan berkelanjutan (Purwanto, 2021; Purwanto & Malini, 2022).

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Hutan Wisata Punti Kayu telah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, masyarakat lokal berhasil meningkatkan kesadaran akan potensi ekonomi dan edukasi hutan kota. Peningkatan jumlah pengunjung, pendapatan masyarakat, dan kesadaran konservasi menjadi bukti nyata keberhasilan program ini. Kegiatan ini membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan pelatihan merupakan kunci utama dalam memanfaatkan potensi hutan kota secara berkelanjutan. Untuk memastikan dampak positif ini berlanjut, diperlukan serangkaian kegiatan lanjutan. Pengembangan program pelatihan lanjutan, pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), dan peningkatan infrastruktur pendukung menjadi prioritas utama. Program edukasi lingkungan yang berkelanjutan juga penting untuk menanamkan kesadaran konservasi sejak dini. Selain itu, monitoring dan evaluasi berkala diperlukan untuk mengukur efektivitas program dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Melalui kegiatan lanjutan ini, diharapkan Hutan Wisata Punti Kayu dapat menjadi model pengembangan hutan kota yang berkelanjutan. Masyarakat lokal akan semakin mandiri dan mampu memanfaatkan potensi hutan kota untuk meningkatkan

kesejahteraan mereka. Hutan kota ini juga akan menjadi destinasi wisata yang menarik dan memberikan kontribusi pada pelestarian lingkungan kota. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Leofaragusta K K, Wasitoh Meirani, & M Bambang Purwanto. (2025). Writing A Video Script to Promote Balaputra Dewa Museum as A Cultural Tourism Attraction in Palembang. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 5(2 SE-Articles), 12–23. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i2.1924>
- Agustin, A., & Purwanto, M. B. (2022). Pelatihan Kiat Menjadi Pembelajar Bahasa Inggris yang Lebih Berhasil Bagi Siswa SMA/SMK di Kota Palembang. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 12–19. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v1i4.244>
- Agustina Sari, E., Rahma, M., & Purwanto, M. B. (2024). Assessing The Tourism Value of Temam Waterfall: Environmental and Economic Perspectives. *LIMEEMAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2 SE-Articles), 42–51. <https://ejournal.apmapi.or.id/index.php/Limeemas/article/view/35>
- Auliana, N. U., Hanadya, D., & Purwanto, M. B. (2022). Pengembangan Objek Wisata Kambang Iwak Park Sebagai Paru-Paru Kota Palembang. *NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1(3), 20–31. <https://doi.org/10.56910/nawasena.v1i3.375>
- Fitria Marisya, Dwi Hanadya, Nyayu Uilly Auliana, Sherly Malini, & M. Bambang Purwanto. (2024). Pulau Kemaro : Simbol Toleransi Antaragama di Sumatera Selatan. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(3 SE-Articles), 64–74. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i3.3058>
- Hanadya, D., Auliana, N. U., & Purwanto, M. B. (2023). Promosi Pulau Kemaro Sebagai Wisata Sejarah Kota Palembang Dalam Acara Rapat Kerja Nasional Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) Ke-IX 2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(1), 197–210. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i1.168>
- Hatidah, H., Indriani, R. A. F., Marsinah, M., & Purwanto, M. B. (2025). Etnografi Festival Kuliner Lokal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 5(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.36908/jimpa.v5i1.503>
- M. Bambang Purwanto. (2024). Overcoming Barriers In English Learning For The Hospitality And Tourism Industry: Effective Strategies For Success. *Journal of English Teaching and Linguistics*, 1(02 SE-Articles), 68–77. <https://jetli.yupind.com/index.php/jetli/article/view/10>
- Marsinah, M., Hatidah, H., Fitri Indriani, R. A. R., & Purwanto, M. B. (2024). Telok Abang Ship Culture: A Symbol of Pride for Palembang Residents on Independence Day. *Jurnal Pengabdian Pancasila (JPP)*, 3(3 SE-Articles), 133–144. <https://doi.org/10.55927/jpp.v3i3.11249>
- Marsinah Marsinah, R.A Rodia Fitri Indriani, Hatidah Hatidah, & M Bambang Purwanto. (2024). Pelestarian Kearifan Lokal Kain Tradisional Gambo: Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Dan Kebudayaan Masyarakat . *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(2 SE-

- Articles), 277–285. <https://doi.org/10.54066/jkb.v2i2.1985>
- Muhammad Iqbal, Nyanyu Ully Auliana, & M Bambang Purwanto. (2025). Sosialisasi Standar Pelayanan Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal untuk Pengelola Wisata di Tepian Sungai Musi Palembang. *Karya Nyata : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1 SE-Articles), 87–101. <https://doi.org/10.62951/karyanyata.v2i1.1054>
- Porwani, S., Susanto, Y., Zubaidah, R. A., Purwanto, M. B., & Despita, D. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Membatik Untuk Peningkatan Kapasitas Perempuan Di Kota Palembang. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(2), 66–76. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i2.702>
- Purwanto, M. B. (2021). Makanan Khas Jawa (Bebek Goreng) Sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata Kuliner di Kota Palembang pada RM Bebek Gendut. *Jurnal Pariwisata Darussalam*, 1(1), 22–28. <https://ojs.politeknikdarussalam.ac.id/index.php/jpd/article/view/jpd4>
- Purwanto, M. B., Despita, D., & Auliana, N. U. (2024). Task-Based Language Teaching in Hospitality Training. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 3(4 SE-Articles), 387–400. <https://doi.org/10.55927/ajae.v3i4.11777>
- Purwanto, M. B., & Handayani, T. S. (2022). Penyuluhan Kegiatan Olah Raga Masyarakat RT. 29. RW. 10 Kota Palembang. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, 1(4), 118–123. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v1i4.89>
- Purwanto, M. B., & Malini, S. (2022). Kegiatan Bimbingan Belajar (Bimbel) Bahasa Inggris dan Matematika untuk Siswa SD di Lingkungan RT. 29 RW. 10 Kelurahan 20 Ilir D.IV Kota Palembang. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 139–144. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.832>
- Purwanto, M. B., & Umar, U. (2024). Innovations and Hurdles in Digital English Learning: A Hospitality Education Perspective. *Jolly Journal of English Education*, 2(2 SE-Articles), 106–121. <https://ejournal.staihwduri.ac.id/index.php/jjee/article/view/92>
- R.A Rodia Fitri Indriani, Marsinah Marsinah, Dwi Hanadya, Nyayu Ully Auliana, & M. Bambang Purwanto. (2024). Perjalanan Songket: Transformasi Menghidupkan UMKM di Kota Palembang. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(2 SE-Articles), 209–216. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i2.2643>
- RA Rodia Fitri Indriani, Fitria Marisya, Hatidah, Marsinah, & M Bambang Purwanto. (2024). Pelestarian Tradisi Perayaan Cap Gomeh Di Pulau Kemaro: Revitalisasi Budaya Dan Penguatan Identitas Komunitas Tionghoa Palembang. *Melayani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4 SE-Articles), 151–160. <https://doi.org/10.61930/melayani.v1i3.151>
- Sinta Bella Agustina, & M Bambang Purwanto. (2025). Taman Kota Punti Kayu sebagai Ruang Hijau Kota : Edukasi Manfaat bagi Kesehatan Fisik dan Mental Bagi Masyarakat Kota Palembang. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 4(1 SE-Articles), 243–259. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v4i1.3090>
- Susanto, Y., Effendi, M., & Purwanto, M. B. (2022). Sosialisasi Penggunaan Literasi Digital dalam Memasarkan Produk UKM di Desa Semangus Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musirawas. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1408–1415. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.8612>